

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini, era industri 4.0 sedang berlangsung pada berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali dunia bisnis. Para pelaku bisnis merespon cepat dengan berlomba-lomba melakukan perubahan konsep berbisnis dari konvensional (*offline*) menjadi digital (*online*) untuk menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat di era digital saat ini telah mempengaruhi pola perilaku manusia dalam mengakses beragam informasi dan berbagai fitur layanan elektronik. Salah satu perkembangan teknologi yang menjadi bahan kajian terkini di Indonesia adalah teknologi finansial atau *financial technology (fintech)*.

Menurut definisi yang dijabarkan oleh *National Digital Research Centre (NDRC)*, *fintech* adalah istilah yang digunakan untuk menyebut suatu inovasi baru di bidang jasa finansial, di mana istilah tersebut berasal dari kata "*financial*" dan "*technology*" yang mengacu pada inovasi pada finansial dengan sentuhan teknologi modern sehingga diharapkan dapat memfasilitasi transaksi keuangan yang lebih praktis, aman, serta modern.¹

Fintech melahirkan berbagai model baru yang lebih praktis bagi konsumen dalam mengakses produk dan layanan keuangan meliputi layanan keuangan berbasis digital yang saat ini telah berkembang di Indonesia, yaitu *payment channel system, digital banking, online digital insurance, Peer to Peer (P2P) Lending*, serta

¹ Ratnawaty Marginingsih, "Analisis SWOT *Technology Financial (Fintech)* terhadap Industri Perbankan," *Jurnal Humaniora* 19, No. 1 (Maret, 2019): 56.

crowd funding. Keberadaan *fintech* pun mengubah status quo dan revolusi cara kerja institusi keuangan tradisional.

Deputi Direktur Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan OJK, Tris Yulianta, mengungkapkan bahwa lembaga perbankan perlu memanfaatkan penerapan teknologi finansial untuk meningkatkan efisiensi kegiatan operasional dan mutu pelayanan bank kepada nasabahnya, sebab pemanfaatan teknologi finansial tersebut sejalan dengan semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan berbasis *online* dan penggunaan media sosial untuk akses data digital.²

Kemunculan *Fintech* sebagai sebuah kemudahan dalam *financial access* sangat dibutuhkan oleh masyarakat di era digital saat ini. Keberadaan *Fintech* semakin diuntungkan dengan perilaku masyarakat yang gemar melakukan transaksi secara digital.³ Teknologi digital ini telah memudahkan dan mengubah perilaku masyarakat hampir pada semua aspek kehidupan, seperti jual beli *online* (*e-commerce*), interaksi sosial secara digital, buku elektronik, dan lain sebagainya. Sebagaimana firman Allah SWT yang tercantum dalam surah Al-Baqarah ayat 185:

... يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ...

Artinya: “...Allah menghendaki kemudahan Bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran Bagimu...”. (QS. Al-Baqarah 2: 185)⁴

Penggalan ayat Al-Qur’an tersebut menjelaskan bahwa keberadaan *fintech* ini bertujuan untuk memudahkan manusia dalam melakukan kegiatan keuangan dan

² Imanuel Adhitya Wulanata Chrismastianto, “Analisis SWOT Implementasi Teknologi Finansial terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 20, No. 1 (April, 2017): 134.

³ Darman, “*Financial Technology (Fintech)*: Karakteristik dan Kualitas Pinjaman pada *Peer to Peer Lending* di Indonesia,” *Jurnal Manajemen Teknologi* 18, No. 2 (2019): 131.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 28.

dalam kegiatan bertransaksi juga untuk mengembangkan kegiatan usaha, sehingga usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang besar dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan sebagai pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan dan merupakan motor penggerak pertumbuhan aktivitas ekonomi nasional. Secara umum, UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional.⁵

Kegiatan usaha merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh hasil berupa keuntungan atau laba usaha. Dalam menghadapi persaingan dunia usaha yang semakin ketat, sekarang pengusaha dituntut untuk dapat mengembangkan usahanya supaya usaha yang dijalankan tersebut dapat maju dan besar serta menjadi pengusaha yang sukses, pengembangan usaha yang baik dimulai dari diri pengusaha sendiri walaupun banyak menghadapi kendala-kendala dalam dunia usaha, maka dari itu dibutuhkan strategi dalam pengembangan usaha supaya usaha dapat bertahan lama dan tidak bangkrut.⁶

Dalam sebuah usaha, strategi harus disusun agar dapat menjadi pedoman dalam merumuskan, melaksanakan dan memantau tingkat keberhasilan program-program serta kegiatan yang sudah dan akan dilakukan berdasarkan kriteria atau tolak ukur keberhasilan yang ditetapkan. Semua program dan kegiatan tersebut berasal dari penjabaran isi dan misi yang jelas dan terukur. Berdasarkan penjabaran

⁵ Alfi Amalia, dkk, "Analisis Strategi Pengembangan Usaha pada UKM Batik Semarang di Kota Semarang," *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2.

⁶ Adhi Prasetyo Singgih, "Karakteristik Motif Batik kendal Interpretasi dari Wilayah dan Letak Geografis," *Jurnal Imajinasi X*, No. 1 (Januari, 2016): 52.

visi dan misi tersebut dilakukan pendekatan ilmiah yaitu dengan menggunakan model perencanaan strategi analisis SWOT.

Analisis SWOT merupakan suatu cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam rangka merumuskan strategi dalam sebuah organisasi.⁷ S-W-O-T digunakan untuk menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan dan kesempatan-kesempatan eksternal serta tantangan-tantangan yang dihadapi oleh perusahaan tersebut.⁸

Batik merupakan aset budaya bangsa yang secara turun temurun menjadi warisan pada saat setiap generasi sampai sekarang.⁹ Keunikan batik Indonesia tidak bisa dibandingkan dengan batik di Negara lain sebab, motif batik Indonesia berhubungan dengan simbol kehidupan yang penuh dengan nilai filosofis bangsa.¹⁰ Peluang usaha batik kemudian menjadi sangat menjanjikan sejak UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*) menetapkan batik Indonesia sebagai salah satu dari 76 warisan budaya, membuat batik menjadi semakin diminati dan menjadi primadona andalan untuk memenuhi kebutuhan dalam Negeri dan luar Negeri.¹¹

Permintaan batik yang semakin meningkat dari waktu ke waktu. Selain perkembangan *fashion*, adanya program pemerintah yang gencar mengenai

⁷ Freddy Rangkuti, *SWOT Balanced Scorecard: Teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif Plus Cara Mengelola Kinerja dan Risiko* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), 196.

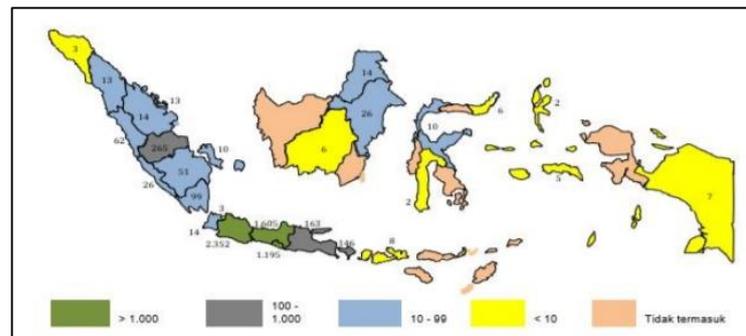
⁸ Suyadi Prawirosentoro dan Dewi Primasari, *Manajemen Strategik dan Pengambilan Keputusan Korporasi* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2014), 26.

⁹ Suliyanto, dkk, "Persepsi Generasi Muda Terhadap Profesi Pengrajin Batik Tulis di Purbalingga," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis XVIII*, No. 1 (April, 2015): 136.

¹⁰ Muhammad Tahwin dan A. Aviv Mahmudi, "Strategi Pengembangan Usaha Batik Tulis Lasem dengan Analisis SWOT," *Fokus Ekonomi* 9, No. 2 (Desember, 2014): 52.

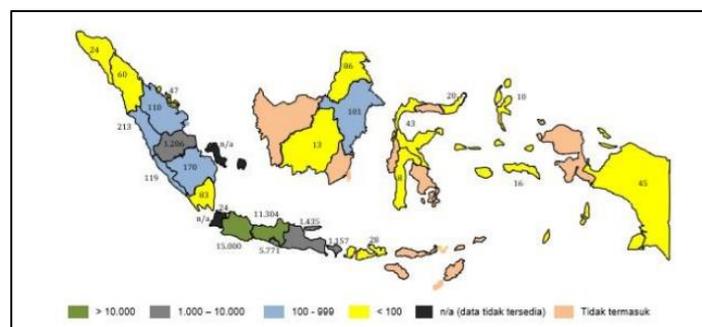
¹¹ Kartini Parmono, "Nilai Kearifan Lokal Dalam Batik Tradisional Kawung," *Jurnal Filsafat* 23, No. 2 (Agustus, 2013): 135.

peningkatan pemberdayaan potensi daerah, membuat batik semakin dikenal masyarakat. Demam batik yang melanda sebagian besar masyarakat menjadi lahan pengasilan bagi komunitas pengusaha batik, sehingga tidak mengherankan apabila bermunculan pengusaha batik baru di berbagai daerah di Indonesia.¹²



Gambar 1.1: Persebaran Industri Batik di Indonesia menurut Jumlah Industri

Status wilayah penghasil batik masih melekat pada Pulau Jawa. Delapan puluh tujuh persen industri batik di Indonesia tersebar di Jawa Barat (38,42%), Jawa Tengah (26,22%), Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) (19,52%), Jawa Timur (2,66%), Banten (0,23%), dan Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta (0,05%) sedangkan di luar Pulau Jawa industri batik terbanyak berada di Provinsi Jambi. Adapun jumlah industri batik di Indonesia mencapai 6.120 unit.¹³

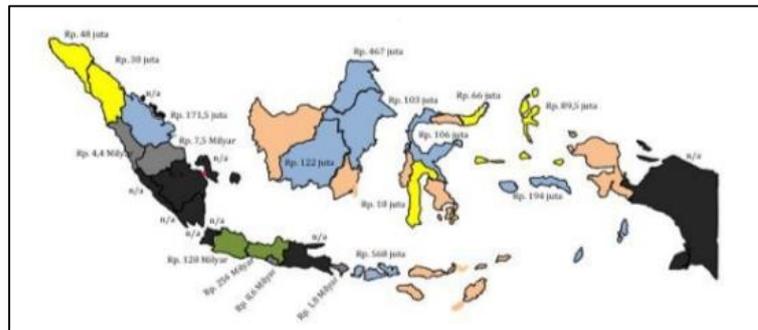


Gambar 1.2: Persebaran Industri Batik di Indonesia menurut Tenaga Kerja

¹² Adhi Prasetyo Singgih, "Karakteristik Motif Batik kendal Interpretasi dari Wilayah dan Letak Geografis," *Jurnal Imajinasi X*, No. 1 (Januari, 2016), 53.

¹³ Abi Pratiwa Siregar, dkk, "Upaya Pengembangan Industri Batik di Indonesia" *Dinamika Kerajinan dan Batik: Majalah Ilmiah* 37, No. 1 (Juni, 2020), 82.

Sejauh mana industri batik berperan di masyarakat dapat ditinjau melalui berapa banyak tenaga kerja yang diserap oleh industri batik tersebut. Selain itu, banyaknya tenaga kerja yang dilibatkan bisa menjadi indikasi terhadap jenis batik yang dihasilkan. Untuk 1 lot (110 potong) batik tulis membutuhkan waktu 6.594 menit, sementara batik cap sejak awal pemotongan kain hingga penglorotan kurang lebih 912 menit. Di sisi lain, printing bermotif batik dihasilkan melalui proses sablon dengan lama pembuatan sekitar 5 menit. Pada batik tulis dan cap, kebutuhan atas tenaga kerja relatif tinggi karena pada setiap tahapannya dikerjakan secara manual. Adapun tenaga kerja di indutri batik di Indonesia sebanyak 37.093 orang.¹⁴



Gambar 1.3: Persebaran Industri Batik di Indonesia menurut Nilai Produksi

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diketahui nilai produksi batik di Indonesia mencapai 407,5 miliar rupiah per bulan atau setara 4,89 triliun rupiah per tahun. Pencapaian produksi tersebut ditopang oleh tenaga kerja sebanyak 37.093 orang. Diperkirakan jumlah tenaga kerja dan nilai produksi batik yang tercatat masih di bawah dari nilai aktual (*undervalued*) karena beberapa provinsi tidak memiliki printing tentang nilai kedua variabel tersebut.¹⁵

¹⁴ Ibid., 83.

¹⁵ Abi Pratiwa Siregar, dkk, "Upaya Pengembangan Industri Batik di Indonesia" *Dinamika Kerajinan dan Batik: Majalah Ilmiah* 37, No. 1 (Juni, 2020), 83.

Pamekasan Madura merupakan salah satu daerah penghasil batik secara turun temurun di Indonesia, merespon pengakuan UNESCO tersebut dengan mencanangkan diri sebagai kota batik sejak tahun 2009.¹⁶ Di kota Pamekasan juga banyak terdapat berbagai industri, salah satunya yaitu industri batik.¹⁷ Industri batik di Pamekasan merupakan industri kecil dan menengah yang tersebar di berbagai Kecamatan yakni Kecamatan Proppo, Pegantenan, Palengan, Galis, Pademawu, dan Pamekasan.¹⁸

Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu penggerak usaha batik tulis,¹⁹ di mana salah satu diantaranya yaitu “Alshidan Batik” yang merupakan objek dalam penelitian ini. Alshidan Batik merupakan salah satu industri batik tulis yang bertempat di Jl. Kowel Jaya Rt 02/Rw 04 Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Industri tersebut merupakan sebuah usaha yang transaksinya mulai memanfaatkan teknologi yang ada mulai dari *social media marketing* dalam pemasarannya, di mana dalam memasarkan produknya Alshidan Batik memiliki akun sosial media sendiri seperti akun facebook, instagram dan juga dipromosikan via whatsapp, jual beli *online*, dan pembayaran *digital* melalui *mobile banking*, ATM, dan *e-wallet* (dompet digital).²⁰

Adapun macam-macam bentuk batik di Alshidan Batik yaitu sarung, kain, taplak meja dan sprei serta sarung bantalnya, dan untuk jenis kainnya yaitu kain

¹⁶ Oki Rahadianto Sutopo, “Faktor Struktural dan Kultural Penyebab Kesenjangan Sosial: Kasus Industri Batik Pamekasan Maduran,” *Jurnal Komunitas* 5, No. 2 (September, 2013): 231.

¹⁷ Titiek Rachmawati, dkk, “IBM Kelompok Usaha Pengrajin Batik di Desa Klampar Kabupaten Pamekasan Madura,” *Jurnal Pengabdian LPPM Untag Surabaya* 01, No. 01 (Desember, 2014): 81.

¹⁸ Sri Ira Suharwati, “Pengembangan Industri Batik Tulis sebagai Potensi Daerah (Studi Kasus di Desa Klampar Kabupaten Pamekasan,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Ilmu Sosial* 6, No. 1 (Desember, 2019): 14.

¹⁹ Moh. Helmi Hidayat, “Pengaruh Upah terhadap Kinerja Buruh Pengrajin Batik Tulis di Kelurahan Kowel Kabupaten Pamekasan” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2015), 5.

²⁰ Alfiatul Badriyah, Anak Pemilik Usaha Batik Tulis “Alshidan Batik”, *Wawancara Pra Penelitian*, (12 Maret 2020).

sutra, kain super B, kain super A, dan kain katun jepang. Sedangkan untuk motifnya yaitu motif parang, motif sekar putih, motif kawung, dan motif kontemporer. Dan untuk harga tiap pcs nya yaitu mulai dari Rp90.000,- hingga Rp7.000.000,-, untuk harga sarung mulai dari Rp50.000,- hingga Rp5.000.000,- sedangkan untuk harga spreng mulai dari Rp300.000,- hingga Rp1.000.000,- (harga dapat berubah sesuai dengan permintaan motif dan bahan oleh konsumen).²¹

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai batik tulis tersebut, dengan maksud untuk menganalisa beberapa kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman pada Alshidan Batik dalam pengembangan usaha menggunakan teknologi, maka judul penelitian ini adalah “Analisis SWOT pada Implementasi *Financial Technology* dalam Pengembangan Usaha Batik Tulis “Alshidan Batik” di Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi *Fintech* dalam pengembangan usaha batik tulis “Alshidan Batik” di kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan?.
2. Bagaimana analisis SWOT pada pemanfaatan teknologi dalam pengembangan usaha batik tulis “Alshidan Batik” di kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan?.

²¹ Alfiyatul Badriyah, Anak Pemilik Usaha Batik Tulis “Alshidan Batik”, *Wawancara Pra Penelitian*, (12 September 2020).

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi *Fintech* dalam pengembangan usaha batik tulis “Alshidan Batik” di kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis SWOT pada pemanfaatan teknologi dalam pengembangan usaha batik tulis “Alshidan Batik” di kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai manfaat atau kegunaan dari beberapa kalangan, diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan khususnya Program Studi Ekonomi Syariah diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan di dalam bidang ilmu ekonomi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian merupakan proses untuk mengetahui tentang analisis SWOT dalam pengembangan usaha, dan hasil penelitian ini merupakan wujud atau pelaksanaan tugas akhir sebagai syarat kelulusan di program studi Ekonomi Syariah.

b. Bagi Pengusaha Batik Tulis

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan kontribusi yang baik dalam proses atau kinerja usaha batik tulis untuk menarik mereka supaya mendapatkan kepercayaan.

c. Bagi Akademik

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, bisa menambah perbendaharaan kepustakaan di Institut Agama Islam Negeri Madura, dan menyumbangkan hasil penelitian yang bermanfaat.

d. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, penulis mengharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan tambahan dalam penelitian dengan tema yang sejenis. Sehingga ilmu pengetahuan ini bisa terus diikuti perkembangannya.

E. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman bagi pembaca dan pengguna hasil penelitian ini, diperlukan penjelasan tentang istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Analisis SWOT adalah penilaian menyeluruh²² dari *strenghts* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *treaths* (ancaman).²³

Analisis SWOT merupakan suatu cara untuk mengidentifikasi berbagai

²² Ratnawaty Marginingsih, "Analisis SWOT Technology Financial (Fintech) terhadap Industri perbankan," *Jurnal Humaniora* 19, No. 1 (Maret, 2019): 57.

²³ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara dan Pasar* (Depok: Rajawali Pers, 2007), 93.

faktor secara sistematis dalam rangka merumuskan strategi perusahaan yang di dasarkan pada logika.²⁴

2. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan dari suatu konsep dalam suatu tindakan yang nyata.²⁵
3. *Fintech* adalah inovasi di bidang jasa keuangan dengan sentuhan teknologi modern dengan harapan bisa menghadirkan proses transaksi keuangan lebih efektif dan efisien.²⁶
4. Pengembangan adalah suatu proses atau pembuatan menjadikan bertambah dan berubah sempurna.
5. Usaha adalah sebuah kegiatan yang mengalokasikan sumber daya yang dimiliki ke dalam sesuatu kegiatan produksi yang menghasilkan jasa atau barang supaya bisa dipasarkan kepada konsumen untuk memperoleh keuntungan.²⁷
6. Batik tulis adalah kain yang dihias dengan tekstur dan corak batik dengan menggunakan tangan.²⁸

Berdasarkan uraian istilah-istilah tersebut, maka maksud dari penelitian ini ialah menilai secara keseluruhan berdasarkan kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) serta ancaman (*threats*) terhadap pengembangan industri batik tulis “Alshidan Batik” sehingga akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengembangan usaha tersebut.

²⁴ Freddy Rangkuti, *SWOT Balanced Scorecard: Teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif Plus Cara Mengelola Kinerja dan Risiko* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), 197.

²⁵ Nur Sari Aprilia, “Implementasi Metode Qiro’ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di TPQ Darussu’ada Desa Maos Kidul Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap” (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2018), 4.

²⁶ Yulia Prastika, “Pengaruh Financial Technology terhadap Profitabilitas perbankan Syariah (Studi Komparasi Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan Bank Mega Syariah periode 2016-2018)” (Skripsi, Universtias Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 1.

²⁷ Suwinto Johan, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 6.

²⁸ Adhi Prasetyo Singgih, “Karakteristik Motif Batik kendal Interpretasi dari Wilayah dan Letak Geografis,” *Jurnal Imajinasi X*, No. 1 (Januari, 2016): 53.